

HUBUNGAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

CORRELATION BETWEEN TEACHERS' CREATIVITY WITH STUDENTS' LEARNING MOTIVATION

Oleh: Istiqomah Nur 'Aliyah, Pendidikan Guru Sekolah Dasar
isti_lia_94@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan skala likert. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah populasi 411. Cara pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh 203 anggota sampel. Teknik pengambilan anggota sampel dilakukan dengan cara sampling berimbang (*proportional sampling*). Validasi instrumen menggunakan penilaian ahli, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan *Korelasi Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh r hitung = 0,577 > r tabel = 0,137.

Kata kunci: kreativitas mengajar, motivasi belajar

Abstract

This research aims at finding out the correlation between teachers' creativity with students' learning motivation. This research used quantitative approach. The data collection technique used likert scale. The subject of this research were of 411 5th grade students. The sampling used Slovin formulation with significance degree at 5% so that 203 sample members selected. The sampling used proporsional sampling. Instument validity was tested by expert's judgement while the reliabilty was tested with Alpha Cronbach technique. Data analytic prerequisite test used normality and linearity tests. Hypothetic test used project moment correlation. The result of this research shows that there is a positive and significant correlation between teaching creativity and students' learning motivation. This is show by r count = 0,577 > r table = 0,137.

Keywords: teaching creativity, learning motivation

PENDAHULUAN

Saat ini kita berada pada era globalisasi dimana hal tersebut berpengaruh disegala bidang tatanan kehidupan masyarakat, mulai dari ekonomi, sosial, IPTEK, politik bahkan termasuk bidang pendidikan. Oleh karena hal tersebut, pada era globalisasi seperti sekarang ini, institusi pendidikan mempunyai peranan penting untuk menyiapkan SDM Indonesia yang berkualitas. Persiapan SDM yang berkualitas dilakukan dengan melalui pendidikan karena pendidikan memegang peranan penting di dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan

merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moralitasnya. Atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama dan dunia, serta dalam hubungannya dengan Tuhan (Dwi Siswoyo, 2008:17).

Berbicara mengenai pendidikan, tidak jauh dari kata pendidik atau yang sering kita sebut

guru, dimana guru merupakan pemegang kunci utama dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa (Mulyasa, 2005: 36). Karena pentingnya hal tersebut maka guru perlu meningkatkan profesionalitasnya. Syaiful Sagala (2009: 38) guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru. Mutu guru bukan hanya ditingkatkan dari segi kesejahteraannya saja tetapi juga profesionalitasnya. Dalam hal ini, guru harus mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menjadi guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan (Mulyasa, 2005: 36). Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan dimana kompetensi keguruan tersebut tampak pada kemampuan guru saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru profesional akan mengupayakan agar anak memahami setiap materi yang diberikan. Namun karena pemahaman setiap anak berbeda-beda, maka

diperlukan adanya kreativitas mengajar guru agar setiap anak mampu memahami materi tersebut.

Pada hakikatnya kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku; sesuatu bangunan misalnya sebuah gedung, hasil-hasil kesusteraan, dan lain-lain (Slameto, 2003: 145). Menurut Supriadi (Sri Narwanti, 2011: 4) menyatakan bahwa pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Maka dapat dikatakan kreativitas bukan hanya sesuatu yang benar-benar baru namun bisa juga yang telah ada dengan memberikan suatu perubahan.

Dalam proses pembelajaran, adanya kreativitas sangat diperlukan, terlebih lagi kreativitas mengajar guru karena apa yang ingin guru sampaikan, diharapkan mampu sampai kepada siswa. Dalam mengadakan kreativitas mengajar, guru harus memperhatikan kondisi dari peserta didik dan lingkungan sekitar, jangan sampai guru melakukan hal yang justru bisa menghambat proses pembelajaran, karena salah satu tujuan dari diadakannya kreativitas mengajar guru yaitu membuat anak senang dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Mengenai kreativitas mengajar guru, alangkah pentingnya guru perlu mengetahui kreativitas mengajar yang baik itu seperti apa agar setiap apa yang dilakukan guru bermanfaat bagi proses pembelajaran terutama untuk membangun motivasi belajar siswa.

Hamzah B. Uno (2007: 9) menyatakan motivasi adalah dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Keinginan yang seperti itu sangat penting bagi siswa karena dengan demikian siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Pendapat tersebut senada dengan Aunurrahman (2010: 114) bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Begitu juga dengan pembelajaran, apabila anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka dia akan lebih fokus dan siap menerima materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa SD, masih banyak guru yang kurang kreatif pada saat proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa juga rendah. Sebagai contoh yaitu guru menjelaskan materi hanya melalui ceramah, guru kurang tanggap terhadap siswa, masih kurangnya komunikasi antara siswa dan guru sehingga membuat siswa kurang antusias saat mengikuti pembelajaran di kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Namun di sisi lain ada juga guru yang kreatif saat proses pembelajaran berlangsung, seperti membuat lagu yang berisi materi pelajaran tertentu agar siswa lebih mudah memahami materi, pemberian penguatan agar siswa lebih termotivasi, memberikan candaan di sela-sela pelajaran, serta adanya peranan penting siswa di dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran.

Mengenai kreativitas mengajar guru dalam proses pembelajaran, guru mengatakan bahwa siswa lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran ketika mereka ikut ambil alih atau berperan dalam proses pembelajaran. Selain itu, jika guru membuat sesuatu yang baru atau melakukan sesuatu yang menyenangkan seperti permainan saat proses pembelajaran, maka anak akan lebih memperhatikan guru. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa yang mengatakan bahwa mereka lebih senang dan tertarik mengikuti pelajaran ketika guru tidak hanya ceramah saat menjelaskan tetapi juga mengadakan permainan. Mereka senang ketika mengadakan pengamatan atau tugas yang langsung melibatkan mereka didalamnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober – November 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan, Kabupaten Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 9 SD.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 411.

Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Slovin. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh sampel sebanyak 203 siswa.

Prosedur

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data yang berasal dari responden berdasarkan instrumen yang digunakan. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen berupa kuesioner diuji cobakan terlebih dahulu guna mengetahui reliabilitas dan validitas tiap butir pernyataan instrumen. Setelah dinyatakan valid dan reliabel, maka kuesioner dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner.

Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner karena metode yang digunakan adalah metode angket (kuesioner).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif (mean, median, modus, standar deviasi), uji prasyarat (uji normalitas, uji linieritas), dan uji hipotesis (*Korelasi Product Moment*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. Kreativitas Mengajar

Data diperoleh dari skala kreativitas mengajar kepada subjek penelitian yang berjumlah 203 siswa. Jumlah butir skala kreativitas mengajar adalah 20 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah). Skor perolehan tiap indikator disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Skor Kreativitas Mengajar

Variabel Penelitian (X)	Indikator	Jumlah Skor	Presentase (%)
Kreativitas Mengajar	Bersifat fleksibel dan adaptif	1306	9,65
	Bersifat inventif dan berpikir divergen	698	5,16
	Humoris	581	4,30
	Memiliki pandangan yang baik tentang dirinya	1456	10,76
	Penuh semangat	1277	9,43
	Komunikatif	4356	32,18
	Memiliki rasa ingin tahu	3860	28,52
Jumlah		13534	100%

Setelah data diolah menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai mean sebesar 66,67, nilai median sebesar 68, nilai modus sebesar 74, dan nilai standar deviasi sebesar 7,250. Dari data tersebut dapat diklasifikasikan distribusi frekuensi variabel kreativitas mengajar dalam tabel berikut.

Tabel 2. Tabel Rumus Klasifikasi Kreativitas Mengajar

No.	Rumus	Kategori
1.	$X < (66,67 - 1,0 \times 7,250)$	Rendah
2.	$(66,67 - 1,0 \times 7,250) \leq X < (66,67 + 1,0 \times 7,250)$	Sedang
3.	$(66,67 + 1,0 \times 7,250) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel 2, data mengenai kreativitas mengajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3. Tabel Klasifikasi Kreativitas Mengajar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X < 59,42$	36	17,73	Rendah
2.	$59,42 \leq X < 73,92$	130	64,04	Sedang
3.	$73,92 \leq X$	37	18,23	Tinggi

Berdasarkan data tabel di atas, data kreativitas mengajar dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Klasifikasi Frekuensi Kreativitas Mengajar

Berdasarkan tabel dan histogram di atas dapat diketahui bahwa tingkat kreativitas mengajar guru termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 130 (64,04%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 36 (17,73%) dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 37 (18,23%). Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas

mengajar guru terhadap siswa kelas V SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

2. Motivasi Belajar

Data diperoleh dari skala motivasi belajar kepada subjek penelitian yang berjumlah 203 siswa. Jumlah butir skala motivasi belajar adalah 26 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah). Skor perolehan tiap indikator disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Tabel Skor Motivasi Belajar

Variabel Penelitian (Y)	Indikator	Jumlah Skor	Presentase (%)
Motivasi Belajar	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	4105	23,50
	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	3981	22,80
	Tekun menghadapi tugas	2553	14,62
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	2122	12,15
	Adanya aktivitas keterlibatan siswa dalam belajar	2614	14,97
	Lebih senang belajar mandiri	1358	7,78
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	730	4,18
Jumlah		17463	100%

Setelah data diolah menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai mean sebesar 86,02, nilai median sebesar 87, nilai modus sebesar 89, dan nilai standar deviasi sebesar 8,068. Dari data tersebut dapat diklasifikasikan distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dalam tabel berikut.

Tabel 5. Tabel Rumus Klasifikasi Motivasi Belajar

No.	Rumus	Kategori
1.	$X < (86,02 - 1,0 \times 8,068)$	Rendah
2.	$(86,02 - 1,0 \times 8,068) \leq X < (86,02 + 1,0 \times 8,068)$	Sedang
3.	$(86,02 + 1,0 \times 8,068) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel 5, data mengenai motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 6. Tabel Klasifikasi Motivasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X < 77,95$	34	16,75	Rendah
2.	$77,95 \leq X < 94,09$	135	66,50	Sedang
3.	$94,09 \leq X$	34	16,75	Tinggi

Berdasarkan data tabel di atas, data motivasi belajar dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Klasifikasi Frekuensi Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel dan histogram di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 135 (66,50%). Sedangkan untuk kategori rendah dan kategori

tinggi sama-sama memperoleh jumlah responden sebanyak 34 (16,75%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yaitu kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 16 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel Penelitian	Kolmogorov Smirnov z	Asymp. Sig	Ket.
1.	Kreativitas Mengajar	1,283	0,074	Normal
2.	Motivasi Belajar	1,343	0,054	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pada tabel Kolmogorov Smirnov dan *asymp sig* pada semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kreativitas mengajar guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y) terdapat hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

No.	<i>Sig Deviation of linearity</i>	<i>Sig linearity</i>	Ket.
1.	0,593	0,000	Linier

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kedua variabel di atas memiliki hubungan yang linier karena memiliki nilai *sig linearity* di bawah 0,05 dan nilai *sig deviation of linearity* di atas 0,05.

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Setelah dilakukan penghitungan uji korelasi kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa menggunakan SPSS 16, diperoleh r hitung sebesar 0,577. Pengujian taraf signifikansi antara variabel kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, karena $0,577 > 0,1371$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Kecamatan Gondomanan tahun ajaran 2016/2017.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa kreativitas mengajar guru memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat para tokoh behavioristik seperti Thondike, Skinner, dan Ivan Pavlov, mengemukakan bahwa motivasi ditentukan oleh lingkungan. Guru merupakan lingkungan yang sangat berperan di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar merupakan tugas yang penting bagi guru. Salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan meningkatkan kreativitas mengajar guru.

Pupuh Fathurohman dan Sobry Suintikno (Agusrida, 2012) tugas guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, salah satunya bisa melalui kreativitas mengajar guru. Hal tersebut senada dengan pendapat Abdullah Idi (2011: 243) yang menyatakan seorang pendidik diharapkan mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang menggairahkan motivasi belajar peserta didik. Guru dituntut untuk menjadi seseorang yang memiliki mentalitas kreatif sehingga selalu menginginkan kreativitas disetiap pembelajaran. Para pendidik humanistik menyatakan bahwa guru hendaknya lebih menekankan nilai-nilai kerja sama, saling membantu dan menguntungkan, kejujuran dan kreativitas untuk mengaplikasikan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kreativitas mengajar guru diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran (Baharuddin dan Esa, 2010: 142).

Kreativitas mengajar guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru untuk menghasilkan sesuatu (tingkah laku, bangunan, benda, dan lain-lain) yang benar-benar baru sama sekali maupun hasil dari pengembangan yang sudah ada (hasil dari kombinasi) pada saat penyampaian pengetahuan serta membimbing siswa agar dapat mengubah atau mengembangkan diri menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi kepada siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur, dan pendorong siswa agar dapat belajar

secara efektif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses pembelajaran. Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar dituntut untuk melakukan kreativitas mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu indikator kreativitas mengajar guru adalah humoris. Dalam penelitian ini indikator humoris memperoleh hasil persentase paling kecil yaitu 4,30%. Humor sangat diperlukan agar anak tidak merasa jenuh ataupun bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Cooper dan Sawaf (Darmansyah, 2011: 77) humor seorang guru mendorong anak-anak untuk selalu ceria dan gembira serta tidak lekas merasa bosan atau lelah. Hal tersebut sejalan dengan Jamar M. Asmani (2016: 98) yang menyatakan bahwa di tengah kepenatan pikiran, keletihan fisik, dan kebosaan berpikir, humor sangat diperlukan. Dengan selera humor tinggi, guru dapat memecah suasana yang menjenuhkan, menghilangkan kepenatan, dan menyegarkan pikiran murid. Guru dapat memberikan humor-humor yang mendidik yang dapat menggugah semangat belajar, memberikan motivasi dan inspirasi para murid agar mempunyai cita-cita tinggi.

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 148). Dengan adanya motivasi, seseorang akan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu. Hal tersebut senada dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80) yang menyatakan motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang

menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk motivasi belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Salah satu indikator siswa memiliki motivasi belajar adalah adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar. Dalam penelitian ini indikator dorongan dan kebutuhan untuk belajar memiliki persentase paling besar yaitu 23,50%. Seseorang yang memiliki dorongan dan kebutuhan untuk mencapai sesuatu akan berusaha untuk mendapatkannya. Hal tersebut senada dengan teori motivasi dari Maslow (Fudyartanto, 2002: 271) yang menyatakan bahwa adanya kebutuhan menjadi sumber dorongan tingkah laku. Jika kebutuhan dasar terpenuhi, maka timbul kebutuhan yang lebih tinggi, dan jika hal ini terpenuhi, timbul lagi kebutuhan baru yang lebih tinggi, demikian seterusnya. Maka dapat diketahui bahwa tingginya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Kecamatan Gondomanan tahun ajaran 2016/2017.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu orang tua hendaknya lebih memperhatikan anak baik dari

segi psikis maupun fisik. Selain itu, orang tua harus berusaha menjalin komunikasi dan kerjasama dengan guru mengenai perkembangan anak. Guru diharapkan lebih meningkatkan kreativitas mengajar agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Siswa hendaknya terus meningkatkan motivasi belajar agar dapat mencapai keberhasilan belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan lebih senang dan siap menerima pelajaran. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian tidak hanya pada kelas V SD se-Gugus Kecamatan Gondomanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2011). *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Agusrida. (2012). *Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Diakses tanggal 21 November 2016 dari <http://bdkpadang.kemenag.go.id>
- Andi Yudha Asfandiyar. (2009). *Kenapa Guru Harus Kreatif?*. Bandung: Dar! Mizan.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Esa. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Darmansyah. (2011). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fudyartanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Hamzah B. Uno.(2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2016). *Great Teacher!*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.